

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG UJIAN NASIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Program Studi Pendidikan Matematika**



ROECHAN

A 410 060 034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini mendorong dunia pendidikan menjadi bagian investasi penting yang menentukan masa depan suatu bangsa. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi dan pasar bebas dunia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia agar tetap dapat mempunyai daya saing di dunia internasional. Peningkatan kualitas SDM sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

Pendidikan sebagai Hak Asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (3) menyatakan

bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Hal ini merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alenia IV.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk kemajuan bangsanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, Bab II Pasal 3).”

Untuk mewujudkan amanah Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tersebut membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi-institusi yang dipandang paling tepat untuk membantu mewujudkannya. Salah satu langkah yang ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Mutu pendidikan di sekolah sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 (1) untuk menilai mutu pendidikan di Indonesia dilihat dengan delapan kriteria, yaitu isi (kurikulum), proses pembelajaran, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan pendidikan dan penilaian pendidikan. Meskipun kurikulum hanya berperan sebagai pemberi arah, tujuan, dan landasan filosofi pendidikan, namun kurikulum harus sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kebutuhan pasar kerja, serta dinamika perubahan sosial masyarakat.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Oemar Hamalik berikut:

”Penilaian terhadap mutu pendidikan pada tingkat nasional harus dilaksanakan secara komprehensif dan praktis. Komprehensif karena mempertimbangkan semua tujuan. Penilaian atas segi kognitif lebih mudah dari pada segi nonkognitif (afektif dan psikomotorik). Penilaian secara langsung lebih mudah dari pada penilaian yang tidak langsung (Oemar Hamalik, 1993: 45).”

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyelenggarakan Ujian Nasional sebagai bentuk evaluasi pendidikan nasional. Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 75 Tahun 2009, Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata

pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Melani, Pemerhati Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

”Sejak digulirkannya Ujian Akhir Nasional (UAN) pada 2002 untuk tingkat SLTP dan SLTA yang kemudian pada 2005 berganti nama menjadi UN, banyak masalah yang kerap menimbulkan kontroversi. Masalah tersebut terjadi karena UN menyamaratakan soal ujian di seantero nusantara baik itu untuk siswa sekolah di kota besar maupun daerah terpencil yang fasilitas sekolahnya tentu berbeda dengan kota besar sehingga dirasakan sangat tidak adil. Di samping itu, UN selalu ditengarai dengan kecurangan-kecurangan (Pikiran Rakyat, 03 Desember 2009).”

Menanggapi hal tersebut di atas, Mahkamah Agung (MA) memutuskan untuk tetap melaksanakan ujian nasional sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan yang telah dilakukan. Bertolak dari putusan MA, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 tentang ujian nasional tahun pelajaran 2009/2010. Pasal 2 menyebutkan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari berbagai permasalahan di atas, yang paling berpengaruh pada ujian nasional yaitu cara pandang dan tanggapan yang beragam terhadap pelaksanaan ujian nasional. Hal ini bisa disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif, kualitas guru yang perlu ditingkatkan, sarana dan prasarana pendidikan, dan akses informasi yang belum merata sampai daerah. Seberapa besar tingkat keberhasilan ujian nasional yang akan dilaksanakan, salah satunya terletak pada kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Untuk

itu, perlu adanya kajian persepsi siswa tentang ujian nasional dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh persepsi siswa tentang ujian nasional terhadap prestasi belajar matematika siswa pada kelas IX di SMP Negeri 2 Grobogan tahun ajaran 2009/2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa yang bermacam-macam terhadap pelaksanaan Ujian Nasional yang diselenggarakan pemerintah
2. Rata-rata ujian nasional yang masih rendah terutama pada pelajaran matematika
3. Prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika yang masih kurang

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang ujian nasional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Grobogan tahun ajaran 2009/2010?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang ujian nasional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Grobogan tahun ajaran 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Hubungan antara persepsi siswa tentang ujian nasional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Grobogan tahun ajaran 2009/2010.
2. Adanya pengaruh persepsi siswa tentang ujian nasional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Grobogan tahun ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran khususnya pada persepsi yang benar terhadap ujian nasional, pembelajaran matematika, dan motivasi belajar matematika. Dengan hal tersebut siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, persepsi yang positif dan benar terhadap ujian nasional akan memotivasi siswa untuk memperoleh prestasi belajar matematika yang maksimal. Bagi guru, pemberian motivasi kepada siswa untuk mempunyai persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran matematika dan ujian nasional. Bagi sekolah, merencanakan

langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi ujian nasional bagi siswa sehingga mendapat hasil yang baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik dalam menyusun karya ilmiah.